

***THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ACTIVE STRATEGY OF LUCKY WHEEL TO IMPROVE STUDENTS LEARNING ACTIVITIES AND MASTERY LEARNING ON THE SUBJECT OF THE HYDROCARBON IN CLASS X OF SMAN 4 PEKANBARU***

**Yuliana<sup>1</sup>, Betty Holiwarni<sup>2</sup>, Asmadi M Noer<sup>2</sup>**

Email: Yuliana.ylx@gmail.com, holi\_warni@yahoo.com , amnoer2007@yahoo.com  
No. Hp: 085374561098;

*Department of Chemistry Education  
Faculty of Teacher and Education  
University of Riau*

**Abstract :** *This is a classroom action research. This research is an attempt to improve student learning activities in chemistry on class X SMAN 4 Pekanbaru by using active learning lucky wheel strategy. Student learning activity which is repaired the activity of asking questions, submit answers or opinions, working on LKS, group discussion and enthusiastic about the game of lucky wheel. This research consisted of two cycles. Each cycle consisted of two meetings that went through four stages of implementation: planning, action, observation, and reflection. Data collection technique use observation and test. The result of action showed that learning activity percentage of student improved and reached the success criteria. The learning activity of student percentage in first cycle is 59,66% with enough category and the second cycle of 75,88% with good category. Percentage of learning outcomes is also seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. The percentage of mastery learning students in the first cycle reached 75,67%, which has not reached the criteria of success, while in the second cycle students learning completeness percentage of 83,78% has achieved succes criteria. Based on the results obtained, it can be concluded the using of active learning lucky wheel strategy can improve the activity and student learning outcomes.*

**Key Word:** *Learning active strategy of lucky wheel, activities, mastery learning*

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF RODA KEBERUNTUNGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON DI KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

**Yuliana<sup>1</sup>, Betty Holiwarni<sup>2</sup>, Asmadi M Noer<sup>2</sup>**

Email: Yuliana.ylx@gmail.com, holi\_warni@yahoo.com , amnoer2007@yahoo.com

No. Hp: 085374561098;

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini adalah usaha memperbaiki proses pembelajaran kimia siswa kelas X SMAN 5 Pekanbaru dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan. . Aktivitas belajar siswa yang diperbaiki adalah aktivitas memperoleh informasi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/ pendapat, mengerjakan LKS, berdiskusi dalam kelompok, dan antusias terhadap permainan roda keberuntungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59,66% dengan katogeri cukup dan siklus II sebesar 75,88%.dengan kategori baik. Persentase hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 75,67% belum mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83,78% telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa.

**Kata Kunci :** Strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan, aktivitas, ketuntasan belajar belajar

## PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Slameto, 2010). Tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif (Sardiman, 2007).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA/MA adalah kimia. Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa mampu memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta saling keterkaitan dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap kimia dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas belajar kimia apabila hasil belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMAN 4 Pekanbaru pada mata pelajaran kimia yaitu 80.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kimia SMAN 4 Pekanbaru adalah guru merasakan ada masalah yang terdapat dikelasnya yaitu kelas X.2. Masalah yang dihadapi guru adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada proses pembelajaran kimia di kelas X.2 diperoleh data aktivitas siswa mengajukan pertanyaan 34,51%, siswa menyampaikan jawaban/pendapat 41,69%, siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS 49,11% dan siswa berdiskusi dalam kelompok 46,58%. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan masih rendah, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitupula dengan aktivitas siswa menyampaikan jawaban/pendapat masih didominasi oleh siswa-siswa yang pintar saja. Soal-soal latihan pada LKS yang diberikan oleh guru belum dikerjakan dengan tanggung jawab oleh semua siswa, hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengerjakan soal latihan. Pada saat berdiskusi kebanyakan siswa bercerita dengan temannya mengenai hal yang tidak ada hubungan dengan pelajaran. Rendahnya aktivitas bertanya siswa dan menyampaikan jawaban/pendapat dikarenakan Siswa malu untuk bertanya dan mengajukan pendapat tentang materi yang dipelajari, sehingga banyak yang hanya diam saja dan terkadang hanya bertanya ke teman sebangkunya. Rendahnya pemberian rasa tanggung jawab untuk mengerjakan soal-soal latihan pada diri siswa menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.

Rendahnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru kurang memfasiasikan strategi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga kurang efektif dalam memicu keaktifan siswa dan menyebabkan kebosanan pada diri siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses

pembelajaran seperti tidak mau bertanya dan sulit untuk dimintai jawaban/pendapat sehingga pembelajaran di kelas menjadi kaku, monoton, siswa kurang aktif, tidak bersemangat dalam belajar, dan kurangnya interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan bahkan siswa sering merasa terbebani dengan pembelajaran yang dilakukan.

Permasalahan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa kelas X SMAN 4 Pekanbaru perlu diatasi dengan melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan dilakukan pada materi hidrokarbon dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Roda Keberuntungan. Strategi roda keberuntungan merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa sehingga mampu membuat siswa lebih aktif, interaktif serta menyenangkan. Strategi pembelajaran dengan Roda Keberuntungan adalah strategi pembelajaran berbentuk permainan yang digunakan untuk menambah motivasi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor. Strategi roda keberuntungan merupakan strategi pembelajaran dengan keunggulan yang menantang, sehingga dapat memotivasi siswa.

Strategi roda keberuntungan dapat memupuk kerjasama dan berbagi antara siswa yang berkemampuan tinggi dan kemampuan lemah. Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai konsep/teori. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru pada kartu-kartu yang diletakkan di tengah-tengah siswa yang duduknya disusun membentuk lingkaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran aktif Roda keberuntungan untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon dengan penerapan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan di kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dilaksanakan pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 4 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa dikelas X 2 adalah 37 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{skor total aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai *posttest* dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

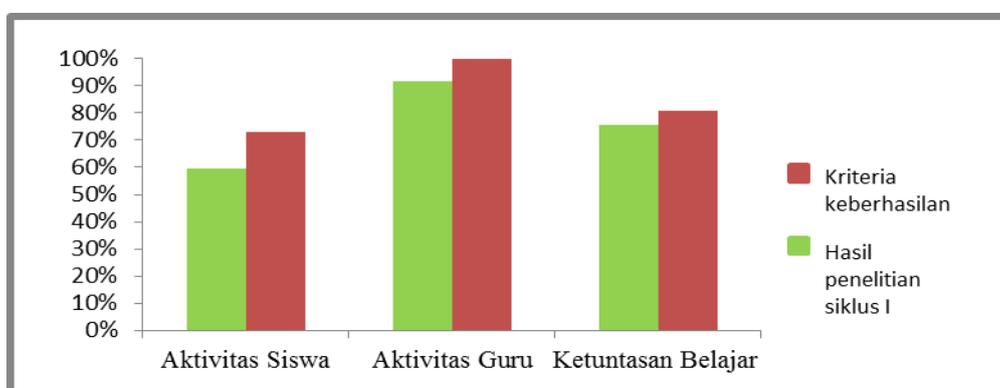
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahtseluruhsiswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Satu siklus adalah satu putaran dengan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010).

### SIKLUS I

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran. *Posttest* dilakukan setiap akhir siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan di kelas X SMAN 4 Pekanbaru. Aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran adalah siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/pendapat, mengerjakan LKS, berdiskusi dalam kelompok dan antusias terhadap permainan roda keberuntungan. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas belajar siswa, pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa siklus I

Aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Gambar 1 belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Persentase aktivitas belajar siswa siklus I adalah 59,66% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas belajar siswa siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 73%. Aktivitas siswa untuk masing-masing indikator menunjukkan rata-rata yang berbeda. Aktivitas mengajukan pertanyaan dengan persentase 41,22% termasuk kategori cukup. Aktivitas mengemukakan jawaban/pendapat 51,35% dengan kategori cukup. Aktivitas mengerjakan LKS dapat mencapai 69,26% dengan kategori baik. Aktivitas berdiskusi dalam kelompok dengan persentase 66,22% termasuk kategori baik dan aktivitas antusias terhadap permainan roda keberuntungan 70,27% dengan kategori baik. Sardiman A.M (2011) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

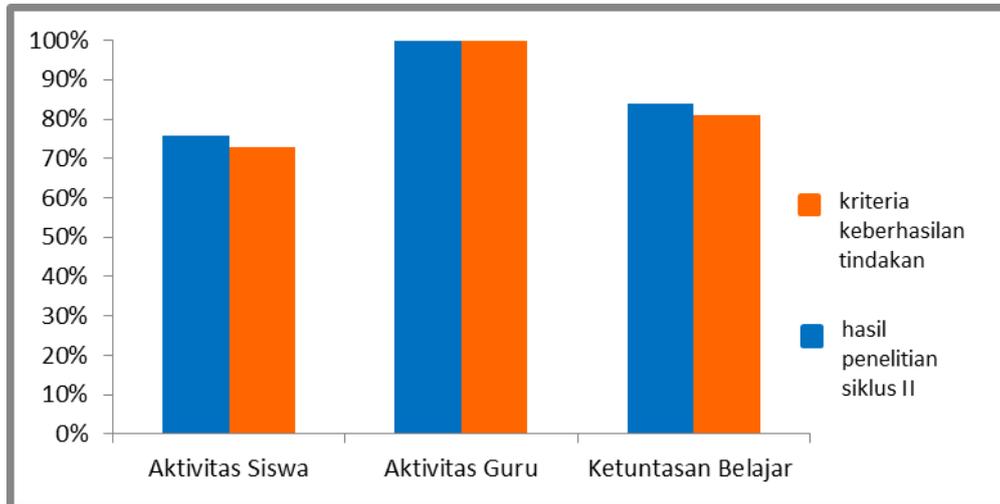
Penyebab rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang hanya 63,67% diantaranya adalah Siswa masih terlihat pasif pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya siswa yang pintar. Sebaran pertanyaan yang dilakukan guru masih rendah. Ketika ada siswa yang bertanya, guru jarang melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk menjawab. Siswa ribut pada saat berdiskusi mengerjakan LKS. Pengerjaan LKS masih didominasi oleh siswa pintar dan siswa cenderung menyerahkan sepenuhnya pengerjaan latihan LKS. Karena rendahnya rasa tanggung jawab masing-masing siswa pada pengerjaan soal latihan sehingga menjadikan siswa malas dan tidak jujur. Pada saat menjawab kartu soal roda keberuntungan masih ada kelompok siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada kartu soal pada waktu yang ditentukan.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *posttest* pada akhir siklus I, dari 37 orang siswa hanya 28 orang siswa telah mencapai KKM, sedangkan 9 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 75,67% dengan rata-rata nilai 81,76. Ketuntasan belajar klasikal siswa ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Penyebab rendahnya ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pengamat dan guru sepakat melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang guru dan peneliti lakukan yaitu: Guru memberikan pertanyaan secara acak dan menunjuk siswa yang tidak aktif untuk mengajukan pertanyaan. Guru memotivasi siswa untuk bertanya dengan cara memberikan penilaian tersendiri kepada siswa yang mengajukan pertanyaan. Ketika ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tersebut, tetapi guru meminta kepada siswa lainnya untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Guru lebih tegas menegur siswa yang ribut selama proses pembelajaran dengan mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran akan diberi soal evaluasi yang akan menentukan nilai individu. Guru menunjuk siswa yang terlihat malas dan kurang aktif dalam diskusi kelompok untuk maju menyelesaikan soal LKS didepan kelas supaya setiap siswa lebih bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya.

## SIKLUS II

Aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Persentase aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Persentase aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa siklus I

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah 75.88% dengan kategori baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus II untuk masing-masing indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Aktivitas mengajukan pertanyaan 66,56% termasuk kategori baik. Aktivitas menyampaikan jawaban/pendapat 61,49% dengan kategori baik. Aktivitas mengerjakan soal-soal LKS dapat mencapai 85,14% dengan kategori sangat baik. Aktivitas berdiskusi dalam kelompok dengan persentase 82,10% termasuk kategori sangat baik dan aktivitas antusias terhadap permainan roda keberuntungan 84,13% dengan kategori sangat baik.

Ketercapaian aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijelaskan dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran adalah siswa yang mengajukan pertanyaan sudah mulai merata, hal ini dikarenakan penyebaran pertanyaan dari guru bersifat merata, guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Siswa sangat antusias saat permainan roda keberuntungan. Setiap kelompok berhasil menjawab pertanyaan pada kartu soal roda keberuntungan pada waktu yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan menerapkan prinsip *games* yang membawa siswa pada suasana baru yang lebih menyenangkan sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Deporter (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana menyenangkan maka mudah dipahami. Permainan roda keberuntungan dimulai dari salah satu perwakilan kelompok memutar roda keberuntungan. Angka pada roda keberuntungan menentukan soal yang harus dijawab oleh kelompok yang memutar roda keberuntungan. Waktu yang diberikan untuk

menjawab soal kurang lebih 2 menit. Menurut Rahmi (2013) menyatakan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan melatih daya ingat dan kecepatan berpikir siswa. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan pujian. Pujian ini diberikan untuk semua anggota kelompok sehingga semua siswa termotivasi untuk menjawab soal yang terdapat dalam kartu. Hal ini sesuai dengan pendapat muhibbin syah (2003) bahwa pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *posttest* siklus II meningkat dari siklus I, dari 37 orang siswa sebanyak 31 orang siswa telah mencapai KKM, hanya 6 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II 83,78% dengan rata-rata nilai 86,35. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, ini membuktikan bahwa siswa telah dapat memahami materi dengan baik. Peningkatan terjadi karena adanya strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Adanya strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan, materi pembelajaran dapat tertanam kuat dalam ingatan siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.2 SMAN 4 Pekanbaru dengan persentase siklus I sebesar 59,66% dan siklus II sebesar 75,88%.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 75,67% dan siklus II sebesar 83,78%.

### **Rekomendasi**

Guru perlu memilih strategi mengajar yang tepat dalam mengatasi permasalahan dikelasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka guru dapat mencoba menggunakan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan apabila memiliki permasalahan yang sama seperti yang diteliti oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobi. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.
- Muhibbin, syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahmi. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMPN 3 Koto Baru Kab. Dharmasraya*. Jurnal STKIP PGRI SUMBAR vol 1 No 01: 55-63. STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.